Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 106162 MEDAN ESTATE

Dini Hotmian Siregar[1], Laurensia Masri Perangin-Angin[2], Robenhart Tamba[3], Albert P. Sirait[4], Try Wahyu Purnomo[5]
Jurusan Pendidikan Pra Sekolah[1,2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[3,4,5]
Universitas Negeri Medan[1,2,3,4,5]
Email: dinisiregar832@gmail.com

Corresponding author:
Dini Hotmian Siregar
Universitas Negeri Medan
Email : dinisiregar832@gmail.com

Abstrak*: Salah satu unsur penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar adalah pengelolaan manajemen kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas di SD Negeri 106162 Medan Estate dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SD Negeri 106162 Medan Estate. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru kelas V-B, dan siswa kelas V-B dari SD Negeri 106162 Medan Estate. Hasil Penelitian ini menunjukkan manajemen kelas di SDN 106162 Medan Estate, khususnya di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari strategi guru dalam mengatur tata ruangan dan penempatan tempat duduk siswa yang mendukung kenyamanan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Guru juga berupaya menjaga konsentrasi siswa melalui pengelolaan lingkungan kelas yang bersih dan tertib. Dalam hal pengelolaan disiplin, guru bersama siswa menyepakati peraturan kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, serta memastikan kedisiplinan waktu dengan hadir tepat waktu. Sedangkan Prestasi belajar siswa di kelas V-B menunjukkan hasil yang baik, tercermin dari interaksi aktif antara guru dan siswa selama pembelajaran. Guru menggunakan perangkat pembelajaran lengkap dan metode yang variatif untuk mendukung proses belajar. Guru juga mengidentifikasi perbedaan individu siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti suasana kelas yang kurang kondusif dan siswa yang malas belajar, upaya guru untuk memberikan bimbingan, memperbaiki nilai siswa di bawah KKM, dan menciptakan lingkungan yang mendukung diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut.*
Kata kunci: *Manajemen Kelas, Prestasi Belajar, Administrasi Pendidikan*

Abstract: *One important element in the implementation of the teaching and learning process is classroom management. This study aims to describe classroom management at SD Negeri 106162 Medan Estate and to determine student achievement at SD Negeri 106162 Medan Estate. This study is a qualitative descriptive study. The data sources for this study were the principal, the fifth-grade B teacher, and fifth-grade B students from SD Negeri 106162 Medan Estate. The results of this study show that classroom management at SDN 106162 Medan Estate, especially in class V-B, can be considered quite good. This can be seen from the teacher's strategy in arranging the classroom layout and seating arrangements that support learning comfort, both individually and in groups. The teacher also strives to maintain student concentration by managing a clean and orderly classroom environment. In terms of discipline management, the teacher and students agree on classroom rules and impose sanctions on students who violate them. In addition, the teacher also rewards students who excel and ensures punctuality by arriving on time. Meanwhile, the learning achievements of students in class V-B showed good results, reflected in the active interaction between teachers and students during learning. Teachers used complete learning tools and varied methods to support the learning process. Teachers also identify individual differences among students. Despite obstacles such as an unfavorable classroom atmosphere and students who are reluctant to learn, teachers' efforts to provide guidance, improve students' scores below the minimum passing grade, and create a supportive environment are expected to overcome these obstacles.*
Keywords: *Class Management, Learning Achievement, Educational Administration*

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

PENDAHULUAN

Investasi yang utama sekaligus isu sentral bagi bangsa yang sedang berkembang dan giat membangun negaranya seperti di negara Indonesia merupakan pendidikan (Nugraha, 2018). Sesuai dengan pendapat Novia (2020) Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia untuk menjadi pribadi yang bijaksana. Pendidikan dapat dikatakan sebagai penolong dalam menjalani kehidupan yang terus berkembang. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan takkan mampu untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan suatu bangsa.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (2009) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan mendatang, dan hal tersebut akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Juhji (2017) bahwa guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tidak hanya sebagai penggerak, guru juga pimpinan dalam kelas yang mengelola kelas termasuk manajemen kelas.

Manajemen kelas mengacu pada semua hal yang dilakukan guru untuk mengorganisasikan siswa-siswa, watu, ruang dan bahan pembelajaran agar pembelajaran siswa bisa terjadi dengan baik. Dalam manajemen kelas tidaklah semata-mata dengan mendisiplinkan siswa dengan cara memberi hukuman, tekanan, dan ancaman, karena disiplin yang berasal dari tindakan memaksa akan hilang ketika tidak adalagi yang memkasa, dan akan beakibatkan buruk bagi perkembangan siswa. Menurut Mulyadi (2009: h 4) manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tidak hanya itu, Guru juga berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2014) kegiatan dalam manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu yang memfokuskan pada hal-hal yang sifat fisik atau siswa dan yang mengfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik atau fasilitas, kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilakan suasana

yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik dan dengan adanya manajemen kelas ini mempermudah guru dalam mengklasifiskasikan kelas serta dapat menjadikan kelas lebih mudah untuk melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Salman Rusydie (2011), jika semua kegiatan manajemen kelas sudah terlaksana sebagaimana mestinya, maka manajemen kelas dapat dikatakan baik karena tujuan dari manajemen kelas itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Djamaroh (dalam Ahmad dkk,2018), Prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa. Setiap orang tentu saja mengharapkan adanya hasil dalam setiap aktivitas yang ia lakukan. Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, faktor guru atau pendidik sangatlah penting karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kealihan sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, kealihan dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapabilitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja (Performance) yang baik. Kemampuan tersebut melekat pada individu (Suparman, 2012). Prestasi belajar dapat dibedakan menajadi 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dari peserta didik dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa disekolah.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate diketahui bahwa proses pembelajaran banyak dilakukan dengan berpusat pada siswa dengan metode PJBl dan PBL yang dimana siswa dituntut untuk aktif. Namun pada nyatanya banyak siswa yang bermain main saat belajar, mengantuk dan terkesan linlung dengan alur pembelajaran. Hal ini di sebabkan oleh sumber informasi yang kurang dan fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak memadai untuk digunakan siswa secara perorangan. Dalam pembagian kelompok juga siswa menjadi lebih banyak bermain dan tidak fokus. Hasil perolehan nilai pada semester ini juga belum memuaskan dikarenakan banyaknya siswa yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM. Jumlah siswa di kelas 5 B ada 36 orang siswa, dan terdapat 4 siswa yang sudah mencapai nilai tuntas dan sedangkan yang belum tuntas terdapat 31 orang. Sedangkan suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat 80% siswa mendapat nilai ≥75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh manajemen kelas yang kurang efektif sehingga motivasi belajar siswa kurang dan kondisi kelas tidak kondusif akibat kurangnya fasilitas belajar, media pembelajaran yang mendukung siswa dalam pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal, yang meliputi faktor jasmani, psikologi dan kematangan fisik maupun psikis. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Sehingga kemampuan seorang guru dan keadaan lingkungan tempat belajar seorang siswa mempengaruhi minat dan motivasi belajar

siswa. Kemampuan guru dalam memahami materi yang di ajarkanya tentunya berpengaruh pada tingkat pemahaman murid, sehingga guru harus mampu mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diam Arumsari, tahun 2017 menujukkan bahwa pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti Aulia, tahun 2018, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu variabel penentu terhadap hasil belajar. Berdasakan hasil observasi dan wawancara yang dilalukan di SDN 106162 kepada wali kelas V yaitu Pak Wahid menunjukkan bahwa pengelolaan kelas sangat mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa, dengan adanya peraturan di kelas dan pengelompokan siswa dalam belajar membuat siswa dapat belajar dengan baik. Namun saat pengelolan kelas kurang di terapkan terutama fasilitas yang tersedia tidak sesuai dan tidak mendukung proses pembelajaran maka siswa akan lebih banyak bermain, mengganggu teman yang belajar dan ada juga yang mengantuk. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasikan manajemen kelas dan kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang membuat penulis tergerak melakukan penelitian Analisis Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 106162 Medan Estate.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexi.2007). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam pennelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiono,2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate yang beralamat Jalan Psr. V Medan Estate, Kelurahan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu dilaksanakannya penelitian pada semester genap di bulan Januari-Februari pembelajaran 2024/2025.

Menurut Sugiono (2015) penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive,* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sehingga dari penjelasan diatas narasumber atau sumber utama yang memberikan informasi-informasi utama yaitu, Wali kelas atau guru kelas V-B SDN 106162 Medan Estate, Kepala sekolah SDN 106162 Medan Estate, dan Siswa-siswi kelas V-B SDN 106162 Medan Estate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi SD Negeri 106162 Medan Estate yaitu Siswa Berprestasi, Berkarakter, Beriman Dan Berbudaya Berwawasan Lingkungan. Kemudian misi SD Negeri 106162 Medan Estate yaitu mewujudkan siswa yang berprestasi, berwawasan lingkungan dengan cara meningkatkan disiplin dengan segala hal bagi warga sekolah, penanaman karakter siswa yang berwawasan lingkungan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah. Serta meningkatkan

budayadisiplin, budaya malu, budaya kerja berwawasan lingkungan.

Kemudian tujuan SD Negeri 106162 Medan Estate yaitu terwujudnya keimanan dan ketaqwaan siswa melalui pengamalan nilai-nilai keagamaan yang berbasis lingkungan, meningkatnya kecerdasan siswa berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi peluang dan tantangan berbasis lingkungan, meningkatnya kualitas manajemen sekolah berbasis lingkungan, tumbuhkembangnya budaya kerja, budaya malu dan budaya lingkungan, tumbuhnya cinta tanah air dan menjauhi narkoba melalui pembelajaran berbasis lingkungan, dan penanaman karakter siswa, guru dan stackholder berwawasan lingkungan.

Secara umum, sarana dan prasarana menunjuk pada komponen yang digunakan untuk membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai. Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai dengan dilengkapi dengan ruangan kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, lapangan sekolah, kamar mandi, perpustakaan, UKS, lahan parkir dan bahkan juga dilengkapi dengan musholla.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	11	Baik
Kamar Mandi/WC guru	4	Baik
Kamar Mandi/WC siswa	6	Baik
Kantin	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Area Parkir	1	Baik
Gedung	1	Baik

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Setiap bagian dalam struktur tentu saja memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing yang dijalankan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Karena itu, SDN 106162 Medan Estate juga memiliki struktur. Struktur organisasi tertinggi secara struktural dipegang oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah bekerja sama dengan komite sekolah Bapak Joni Lubis dan berkaitan erat dengan Operator. Unit Perpus memiliki 3 bagian yaitu bagian layanan, bagian pengolahaan, dan bagian pengadaan. Kemudian diikuti oleh struktural pendukung lainnya, seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, penjaga sekolah dan siswa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kelas yang dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate terkhusus di kelas V-B dapat dilihat dari cara guru membuat strategi mengatur tata ruangan seperti mengatur tempat duduk siswa dapat berjalan dengan baik sehingga siswa merasa nyaman belajar baik individu maupun kelompok. Kemudian guru membuat siswa konsentrasi belajar namun beberapa siswa ada yang sering tidak berkonsentrasi dan ribut ketika pembelajaran berlangsung sehingga kurang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Membuat lingkungan ruang kelas bersih dan tidak ada sampah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan nyaman.

Siswa saling bekerja sama baik dalam melaksanakan kerja kelompok maupun piket kelas, selain itu guru memperhatikan setiap sikap dan tingkah laku siswa. Guru dan siswa menyepakati

untuk mematuhi peraturan kelas dan tidak melanggar. jika ada yang melanggar peraturan guru dapat memberikan menegur siswa, berdiri depan kelas, dan denda. Guru memberikan sistem penghargaan kepada siswa yang berprestasi, siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan baik, dan siswa yang mematuhi peraturan kelas. Guru hadir sebelum bel berbunyi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen di SDN 106162 Medan Estate Berjalan cukup baik.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan kriteria atau standar tertentu. Prestasi belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kongnitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Ranah kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Berdasarkan pengertian ranah kongnitif tersebut dapat dilihat bahwa ranah kongnitif siswa SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dan siswanya saling berinteraksi dua arah ketika pembelajaran berlangsung, pembelajaran tidak hanya pembelajaran individu namun ada juga pembelajaran kelompok, dengan pembagian kelompok yang mengabungkan siswa pintar dan siswa kurang pintar dalam 1 kelompok adalah strategi yang cukup baik karena dapat dilihat siswa pintar mengajari siswa kurang pintar dan siswa kurang pintar mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok belajar

Kemudian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam. Hal ini merupakan salah satu faktor tpenting untuk membuat pembelajaran lebih terarah dan terstruktur sehingga siswa bisa memahami pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang kurang dipahami, Dengan cara guru memahami perbedaan individu siswa.

Guru melakukan bimbingan kelompok belajar kepada siswa sehingga siswa tidak mengalami misskomunikasi dalam pelaksanaan kelompok belajar, hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. disamping itu Guru memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah KKM berupa memberikan Latihan soal kepada siswa. Hal ini merupakan evaluasi yang harus dilakukan guru secara berkala untuk meninjau perkembangan akademik siswa dalam menunjang prestasi belajar siswa.

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan gerakan fisiknya setelah menerima rangsangan atau informasi melalui proses belajar. psikomotorik tidak hanya mencakup gerakan sederhana seperti berjalan atau berlari, tetapi juga keterampilan yang lebih kompleks seperti bermain alat musik, menari, atau melakukan prosedur medis. Berdasarkan pengertian ranah psikomotorik tersebut dapat dilihat bahwa ranah psikomotorik siswa SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dari ketika siswa mengikuti perlombaan membaca puisi, siswa membuat kerajinan tangan, siswa bermain alat musik, untuk ranah psikomotorik siswa kelas V-B SDN 106162 Medan Estate.

Ranah afektif mencakup sikap dan emosi seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Ini termasuk bagaimana individu merespons secara emosional terhadap situasi tertentu serta bagaimana mereka mengatur perasaan mereka sendiri. Guru sering kali menilai aspek afektif siswa

melalui interaksi sosial di kelas atau melalui tugas-tugas yang memerlukan kekuatan emosi. Berdasarkan pengertian ranah afektif tersebut dapat dilihat bahwa ranah afektif siswa SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dari ketika baik komunikasi maupun hubungan antara guru dan siswa, jika komunikasi maupun hubungan baik antara guru dan siswa serta antara sesama siswa terjalin dngan sangat baik sehingga siswa memperoleh prestasi belajar yang baik

Kemudian guru kelas V-B mengamati perilaku dan sikap siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa karena hal ini dapat mempengaruhi menciptakan iklim belajar yang baik dan memperbaiki sikap yang perlu dihindari. Guru kelas V-B dapat memahami perbedaan individu siswa kelas V-B dilihat dari cara guru mengelompokkan siswa yang unggul dan kurang unggul dalam pelajaran. Selain itu tindakan guru memberikan nasehat serta memberikan hukuman kepada siswa jika siswa melanggar aturan yang cukup berat.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kelas di SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru membuat stratergi mengatur tata ruangan seperti mengatur tempat duduk siswa dapat berjalan dengan baik sehingga siswa merasa nyaman belajar baik individu maupun kelompok. Disamping itu guru harus membuat siswa konsentrasi belajar, lingkungan ruang kelas bersih dan tidak ada sampah. Fasilitas sarana-prasarana yang perlu diperbaiki dan ditambah dari pihak sekolah, siswa saling bekerja sama baik dalam melaksanakan kerja kelompok maupun piket kelas.

Guru memperhatikan setiap sikap dan tingkah laku siswa. Guru dan siswa menyepakati untuk mematuhi peraturan kelas dan tidak melanggar, jika ada yang melanggar peraturan guru dapat memberikan menegur siswa, berdiri depan kelas, dan denda. Kemudian guru memberikan sistem penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan siswa yang mematuhi peraturan kelas.

Prestasi belajar siswa di SD Negeri 106162 Medan Estate khusus di kelas V-B cukup baik. Dapat dilihat dari ranah kongnitif siswa SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari cara guru dan siswanya saling berinteraksi dua arah atau aktif ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tidak hanya pembelajaran individu namun ada juga pembelajaran kelompok, dengan pembagian kelompok yang mengabungkan siswa pintar dan siswa kurang pintar dalam 1 kelompok adalah strategi yang cukup baik karena dapat dilihat siswa pintar mengajari siswa kurang pintar dan siswa kurang pintar mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok belajar.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap dan menggunakan metode, model, pendekatan pembelajaran hal ini merupakan salah satu faktor terpenting untuk membuat pembelajaran lebih terarah dan terstruktur sehingga siswa bisa memahami pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan

pembelajaran yang kurang dipahami siswa kepada guru, hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Kemudian guru memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah KKM berupa memberikan Latihan soal kepada siswa. Hal ini merupakan evaluasi yang harus dilakukan guru secara berkala untuk meninjau perkembangan akademik siswa dalam menunjang prestasi belajar siswa. Ranah psikomotorik siswa SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dari ketika siswa mengikuti perlombaan membaca puisi, siswa membuat kerajinan tangan, siswa bermain alat musik.

Ranah afektif siswa SDN 106162 Medan Estate terutama di kelas V-B dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dari komunikasi maupun hubungan antara guru dan siswa, jika komunikasi maupun hubungan baik antara guru dan siswa serta antara sesama siswa terjalin dengan baik maka besar kemungkinan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Selain itu dengan guru kelas V-B mengamati perilaku dan sikap siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa karena hal ini dapat mempengaruhi menciptakan iklim belajar yang baik dan memperbaiki sikap yang perlu dihindari. Guru juga memberikan nasehat serta memberikan hukuman kepada siswa jika siswa melanggar aturan yang cukup berat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah F.,2016., *Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa study kasus dikelas II A MI Ma'arif bego Maguwaharjo depok sleman.* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Candra wijaya, 2016, *Dasar-dasar manajemen mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*., Medan: Perdana Publishing.

Chatib Munif. 2014. *Kelasnya Manusia (Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas).* PT. Mizar Pustaka: Bandung

Jamil, I.M., 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 1 Desember 2016 - Mei 2017

Juhji, Wahyudin, dkk. 2020. *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 1 pp. 111-124

Kompri, 2015, *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Marfa'I AS., 2016. *Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan* Skripsi Jurusan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Musfiqon, 2012., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

M.Zaki Kamil., 2010., *Manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah salitiga*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nana sudjana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar,* Bandung: Baru algensindo. Oci, M., 2018. *Manajemen Kelas.* Jurnal Taruna Bhakti, Vol. 1 No. 1 Hal. 49-58

Rifai M., 2013. *Manajemen organisasi*. Bandung: Citapustaka media perintis

Rezeki, K. 2018. *Manajemen Pondok Pesantren Roudhotul Muta'Allimin Sukabumi Bandar Lampung Tela'ah Unsur-unsur Manajemen*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rusdy Ananda.2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita.

Syahrum. 2007. *Metode penelitian kualitatif (konsep dan Aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan)*. Bandung: Citapustaka.

Sari, B.P. Hadijah, H.S. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No. 2 hal. 122-129

Tomlinson .2014. *The Differentiated Classroom*: Responding to the needs of all learners. ASCD

Yuyus suherman. 2013. *Manajemen kelas utuk efektivitas pembelajaran*, Bandung: CV Wahana Iptek.